

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hepatitis adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya peradangan pada hati. Penyakit hepatitis merupakan suatu penyakit yang mengalami proses inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang disebabkan oleh infeksi virus, obat-obatan, toksin, gangguan metabolik, maupun kelainan sistem antibodi. Infeksi hepatitis yang disebabkan oleh virus merupakan penyebab paling banyak dari penyakit hepatitis. Penyakit hepatitis yang berlangsung selama kurang lebih dari 6 bulan disebut hepatitis akut, penyakit hepatitis yang berlangsung selama lebih dari 6 bulan disebut hepatitis kronis (Siswanto, 2020). Hepatitis akut yang terjadi saat ini merupakan peradangan yang terjadi pada hati atau liver yang belum diketahui penyebabnya (CDC, 2022). Menurut Kepala Bidang Humas Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Umum Indonesia (PPUI) hepatitis akut berat merupakan infeksi hati yang belum diketahui pasti penyebabnya termasuk mekanisme atau patofisiologinya (Putri, 2022).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menerima laporan pada 5 April 2022 dari Inggris Raya mengenai 10 kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (*Acute Hepatitis of Unknown Aetiology*) pada anak-anak usia 11 bulan hingga 5 tahun pada periode Januari hingga Maret 2022 di Skotlandia Tengah. Sejak secara resmi dipublikasikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh WHO pada tanggal 15 April 2022, jumlah laporan terus bertambah. Per 21 April 2022, tercatat 169 kasus yang dilaporkan dari 12 negara. Kisaran kasus terjadi pada anak

usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun. Tujuh belas anak di antaranya (10%) memerlukan transplantasi hati, dan 1 kasus dilaporkan meninggal. Gejala klinis pada kasus yang teridentifikasi adalah hepatitis akut dengan peningkatan enzim hati, sindrom *jaundice* akut, dan gejala gastrointestinal (nyeri abdomen, diare dan muntah-muntah). Sebagian besar kasus tidak ditemukan adanya gejala demam. Pemeriksaan laboratorium telah dilakukan dan virus hepatitis tipe A, B, C, D dan E tidak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit tersebut. *Adenovirus* terdeteksi pada 74 kasus yang setelah dilakukan tes molekuler, teridentifikasi sebagai F type 41. SARS-CoV-2 ditemukan pada 20 kasus, sedangkan 19 kasus terdeteksi adanya ko-infeksi SARS-CoV-2 dan *Adenovirus* (CDC, 2022; Kemenkes, 2022b; WHO, 2022).

Kasus *acute hepatitis of unknown aetiology* di Indonesia paling awal telah ditemukan pada tiga pasien anak yang dirawat di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta dengan gejala yang mirip seperti yang disampaikan WHO. Ketiga pasien tersebut meninggal dalam kurun waktu yang berbeda dengan rentang dua minggu terakhir hingga 30 April 2022. Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan telah menemukan 18 dugaan kasus *acute hepatitis of unknown aetiology*. Dari 18 kasus tersebut, tujuh kasus masuk status *pending classification*, tujuh *discarded*, satu dalam proses verifikasi dan satu *probable*. Tujuh kasus *discarded* terdiri dari satu orang positif Hepatitis A, satu orang positif Hepatitis B, satu orang positif *Tifoid*, dua orang demam berdarah *dengue*, dua lainnya berusia lebih dari 16 tahun. Sebanyak tujuh dari 18 pasien tersebut telah meninggal dunia, namun belum dipastikan apakah

penyebab meninggal karena penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* atau ada faktor lainnya (Kemenkes, 2022b).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: HK.02.02/C/2515/2022 tentang Kewaspadaan terhadap Penemuan Kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (*Acute Hepatitis of Unknown Aetiology*) pada tanggal 27 April 2022. Salah satu hal yang disampaikan untuk ditindaklanjuti sebagai upaya kewaspadaan dan antisipasi adalah memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan terhadap penyakit hepatitis ini. Beberapa upaya pencegahan yang disarankan antara lain: 1) waspada pada gejala awal yang terjadi pada pasien hepatitis akut mulai dari gejala berupa diare, mual, muntah, sakit perut, dan juga adanya demam ringan yang menyertai gejala; 2) penerapan tindakan pencegahan seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan pengolahan makanan yang baik dan benar; 3) lakukan penanganan pertama pasien dengan membawa pada puskesmas terdekat apabila muncul gejala awal; 4) jangan menunggu hingga gejala lanjutan terjadi pada pasien untuk membawa pada layanan kesehatan terdekat. Beberapa gejala lanjutan seperti kulit serta mata lebih kuning. Penanganan yang terlambat akan memperparah kondisi pasien. Pasien yang mengalami penurunan pada kesadaran dapat segera diberikan tindak lanjut ke rumah sakit agar mendapatkan fasilitas ICU (Ferawati *et al.*, 2022; Kemenkes, 2022b).

Pentingnya edukasi tentang penyakit hepatitis akut sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dalam hal ini yang menjadi sasaran utama yaitu ibu balita. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan ibu balita berperan penting dalam memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik. Perilaku seseorang yang tidak didasari dengan pengetahuan maka sulit untuk bertindak dan menerapkan gaya hidup sehat termasuk untuk pencegahan terhadap penyakit hepatitis akut ini (Farras, 2021; Moerdjoko *et al.*, 2021; Retnaningtyas *et al.*, 2022). Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan adalah edukasi. Faktor yang berperan penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan adalah *communication channel*, yaitu media yang dapat menjadi perantara dalam mentransfer informasi penting terkait kesehatan. Syarat media yang baik adalah mudah digunakan oleh pemberi informasi (*accessible*) dan memiliki kekuatan untuk diterima dan dipercaya oleh penerima informasi (*credible*) (Duhita *et al.*, 2022; Liao & Bercea, 2021; Ruck *et al.*, 2017).

Media edukasi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media *audio visual* berbentuk video. Media video merupakan salah satu jenis media *audio visual* karena media video memanfaatkan indra penglihatan dan juga indra pendengaran. Penggunaan media yang memanfaatkan lebih banyak indra akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media *audio visual* akan lebih mempermudah seseorang dalam memahami suatu informasi yang diberikan (Harsismanto *et al.*, 2019). Hal tersebut selaras dengan teori dari

Sadiman yang mengemukakan bahwa video dapat memberikan rangsangan terhadap penglihatan serta pendengaran dengan berpedoman pada psikomotor, behavioristik, dan kognitif, maka dari itu responden mampu mendapatkan informasi melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata), sehingga informasi yang disampaikan dapat diperoleh dengan hasil yang maksimal (Sadiman *et al.*, 2018). Menurut para ahli, mata merupakan indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu sekitar 75% sampai 87%, sedangkan sisanya disalurkan oleh indra lainnya yaitu sekitar 13-25% (Amperatmoko *et al.*, 2022).

Penelitian Sudarmi (2021) menunjukkan bahwa efektivitas penyampaian edukasi menggunakan media *audio visual* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan ($p=0,002$), persalinan dan nifas ($p=0,022$), menyusui dan keluarga berencana ($p=0,022$), pencegahan resiko kehamilan dan persalinan ($p=0,016$). Penggunaan media *audio visual* lebih efektif terhadap sikap mendukung ibu kearah yang positif tentang pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan ($p=0,000$) (Sudarmi, 2021). Penelitian Mardiah (2020) juga menunjukkan bahwa media *audio visual* lebih efektif dari pada penyuluhan biasa dalam peningkatan pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,002$) tentang gizi seimbang untuk anak balita (Mardhiah *et al.*, 2020).

Pada penelitian terdahulu dari Ratnasari *et al.* (2022) diketahui bahwa untuk meningkatkan upaya kewaspadaan dini terhadap penyebaran penyakit hepatitis yang tidak diketahui etiologinya hanya digunakan kegiatan penyuluhan kesehatan biasa kepada kader kesehatan di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri (Ratnasari *et al.*, 2022). Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan media *audio*

visual sebagai alat bantu dalam memberikan edukasi secara langsung kepada ibu balita tentang penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology*. Media *audio visual* memiliki banyak kelebihan dibandingkan penyuluhan biasa yang tanpa menggunakan media, diantaranya: 1) Pesan dan informasi lebih menarik dengan adanya audio dan gambar/animasi; 2) Melatih individu untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak; 3) Merangsang partisipasi aktif individu setelah melihat video; 4) Pesan dan informasi dapat di *share* dengan lebih mudah; 5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Rahmayanti, 2018). Pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok yang diberikan edukasi dengan media *audio visual* juga akan dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok kontrol.

Hasil pemeriksaan HbsAg ibu hamil di Kota Padang tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 23 puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Ulak Karang memiliki *rate* kasus reaktif HbsAg tertinggi sebesar 1,85% (Dinkes Kota Padang, 2021). Puskesmas Ulak Karang memiliki wilayah kerja di dua kelurahan yaitu Kelurahan Lolong Belanti dan Kelurahan Ulak Karang Selatan. Dari hasil pemeriksaan HbsAg ibu ditemukan bahwa terdapat 5 kasus reaktif di Kelurahan Ulak Karang Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di wilayah kelurahan tersebut memiliki risiko tinggi penularan penyakit hepatitis. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilakukan di dua Posyandu yang berada di wilayah Kelurahan Ulak Karang Selatan.

Penanganan penyakit hepatitis yang belum diketahui etiologinya (*acute hepatitis of unknown aetiology*) menjadi tanggung jawab semua pihak, dengan demikian perlu adanya tindakan untuk mencegah dan mengatasi penyakit ini sehingga laju penyebaran penyakit ini dapat dikendalikan. Dengan edukasi

kesehatan kepada ibu balita ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai penyakit hepatitis, sehingga tingkat kewaspadaan dini, pencegahan dan penatalaksanaan penyakit ini dapat dilakukan agar jumlah kasus dimasyarakat dapat dikendalikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas edukasi dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah edukasi dengan media *audio visual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui efektivitas edukasi dengan media *audio visual* terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology*.

2. Diketahui efektivitas edukasi dengan media *audio visual* terhadap peningkatan sikap ibu balita tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai edukasi menggunakan media video tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* kepada Universitas Andalas terutama Program Kebidanan pada Fakultas Kedokteran dan sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam membuat kebijakan dan program untuk meningkatkan upaya kewaspadaan dini terhadap penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* di Kota Padang.

1.4.2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yaitu untuk memperluas basis pengetahuan, untuk memberi informasi pengetahuan baru, untuk mengetahui permasalahan kesehatan saat ini yang dihadapi oleh masyarakat dan memberi solusi dengan merekomendasikan pemilihan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan upaya kewaspadaan dini terhadap penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* di Kota Padang.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu terkait efektivitas edukasi dengan media *audio visual* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology* sehingga

masyarakat mengetahui dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan upaya kewaspadaan dini terhadap penyakit menular baru atau *new emerging disease* ini.

1.4.4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teoritis dalam pendidikan kebidanan, terutama terkait pencegahan penyakit *acute hepatitis of unknown aetiology*. Selain itu melalui penelitian ini, dapat menyumbangkan pengembangan penelitian kesehatan dengan mengembangkan metode edukasi menggunakan media *audio visual* pada penyuluhan kesehatan.

